

## ABSTRAK

# FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA UMUR 6 – 59 BULAN DI PUSKESMAS KUTABUMI TANGERANG TAHUN 2021

**Inas Syahidah, Namira Wadjir Sangadji , Rini Handayani, Mugi Wahidin**

Program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

Email : [syahidahinas@gmail.com](mailto:syahidahinas@gmail.com)

---

## ABSTRAK

ISPA adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah, biasanya menular, yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan, dan faktor pejamu. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan ISPA merupakan penyakit terbanyak selama tahun 2019 dan 2021 di Puskesmas Kutabumi Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita umur 6 – 59 bulan di Puskesmas Kutabumi Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berkunjung ke Puskesmas Kutabumi selama bulan Januari – April 2021. Sampel dari penelitian ini sebagian balita yang berkunjung ke Puskesmas Kutabumi selama bulan Januari – April 2021. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan uji beda 2 proporsi sehingga didapatkan sampel sebanyak 114 balita. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu rekam medis dan data primer yaitu kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji *Chi-Square* menggunakan program software komputer. Penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara ASI Eksklusif ( $p$  value=0,004) dengan kejadian ISPA dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin ( $p$  value= 0,275), pendidikan ibu ( $p$ = 0,673), status gizi ( $p$ = 0,988), keberadaan perokok ( $p$ = 0,651), status imunisasi ( $p$ = 0,075), penggunaan obat nyamuk bakar ( $p$ = 0,065), dan hewan peliharaan ( $p$ = 0,242) dengan kejadian ISPA. Disarankan Puskesmas agar mengadakan edukasi yang lebih mendalam mengenai manfaat dari ASI Eksklusif atau dampak dari tidak memberikan ASI secara eksklusif melalui posyandu atau menggunakan poster yang dapat ditempelkan didalam gedung atau di fasilitas umum dan terus melaksanakan program KPASI yang sudah berjalan.

**Kata Kunci** : ISPA, Balita, Puskesmas

## ABSTRACT

### **FACTORS AFFECTING THE INCIDENCE OF ACUTE RESPIRATORY TRACT INFECTION IN CHILDREN AGED 6 – 59 MONTHS AT KOTABUMI PRIMARY HEALTH CENTER TANGERANG 2021**

**Inas Syahidah, Namira Wadjir Sangadji , Rini Handayani, Mugi Wahidin**

Public Health Study Program, Faculty of Health Sciences, Esa Unggul University

Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

Email : *syahidahinas@ymail.com*

---

## ABSTRACT

ARI is an upper or lower respiratory tract disease, usually contagious, which can cause a wide spectrum of disease that ranges from asymptomatic disease or mild infection to severe and deadly disease, depending on the causative pathogen, environmental factors, and host factors. Based on a preliminary study, it was found that ARI was the most common disease during 2019 and 2021 at kotabumi primary health center. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of ARI in children aged 6 – 59 months at the Kutabumi Primary Health Center, Tangerang. This type of research uses a quantitative approach and a cross sectional study design. The population in this study were all children under five who visited the Kutabumi Health Center during January - April 2021. The sample from this study was some toddlers who visited the Kutabumi Health Center during January – April 2021. The sampling technique used a two-proportion difference test so that a sample of 114 toddlers was obtained. Data collection uses secondary data, namely medical records and primary data, namely questionnaires. The data analysis technique used the Chi-Square test using the software computer. The research was conducted univariate and bivariate. Bivariate results showed that there was a relationship between exclusive breastfeeding ( $p$  value = 0.004) with the incidence of ARI and there was no relationship between gender ( $p$  value = 0.275), maternal education ( $p$  = 0.673), nutritional status ( $p$  = 0.988), presence of smokers ( $p$  = 0.651), immunization status ( $p$  = 0.075), use of mosquito coils ( $p$  = 0.065), and pets ( $p$  = 0.242) with the incidence of ARI. It is recommended that the puskesmas conduct more in-depth education about the benefits of exclusive breastfeeding or the impact of not giving exclusive breastfeeding through posyandu or using posters that can be posted in buildings or in public facilities and continue to implement the KPASI program that is already running.

Keywords : ARI, toddler, primary health center